

Peningkatan Konsentrasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Di SDN Wanasari 01

Dyah Anungrat Herzamzam¹, Nurmulia Diniarti², Meti Lasminingsih²

¹ Dosen STKIP Kusuma Negara Jakarta

² Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta

nurmulia@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

This research is determine the increase in students' concentration in study mathematics at SDN Wanasari 01. The subjects in this study were 36 elementary school students. This research method is classroom action research which consists of four components, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, that in cycle 1 the process of learning mathematics was said to be not good enough, because most students still lacked concentration on learning. In addition, the teacher's use of the picture and picture model has not been fully implemented at every meeting. Meanwhile, in cycle 2, students' concentration in mathematics has increased.

Keywords: study concentration; mathematics; model picture and picture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SDN Wanasari 01. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V berjumlah 36 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada siklus 1 proses pembelajaran matematika dikatakan belum cukup baik, karena sebagian besar siswa masih kurang konsentrasi belajarnya. Selain itu, guru dalam menggunakan model picture and picture belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di setiap pertemuan. Sedangkan pada siklus 2 konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami peningkatan.

Kata Kunci: konsentrasi belajar; matematika; model *picture and picture*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui kegiatan pembelajaran. kegiatan belajar merupakan kegiatan utama. Belajar membutuhkan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar sendiri di rumah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya: 1.) Intelegensi, 2.) Minat, 3.) Kesiapan, 4.) Kematangan, 5.) Perhatian /Konsentrasi. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah konsentrasi belajar.

Berbicara konsentrasi belajar, dalam pembelajaran matematika masih banyak ditemukan siswa yang kurang berkonsentrasi (Slameto). Pembelajaran matematika sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan bilangan atau angka untuk mengaitkan beberapa bilangan, angka atau symbol dalam kehidupan sehari – hari dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dari mata pelajaran matematika sering dianggap pelajaran yang menakutkan sehingga siswa tidak memiliki konsentrasi dalam pembelajaran dikarenakan matematika merupakan hal yang sulit dan membosankan seta harus memiliki konsentrasi yang tinggi dan pemahaman.

Salah satu faktor penting dalam mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika adalah guru. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran guna mendukung siswa dalam belajar. Model pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan observasi awal penelitian di lapangan, terdapat beberapa gejala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah kurang optimal, antara lain. Kondisi ini dapat terlihat bahwa pembelajaran di SDN Wanasari 01 kurang bervariasi, dilihat dari cara pembelajarannya lebih sering menggunakan buku teks saja dan model pembelajarannya pun tidak bervariasi. Dengan begitu, menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi siswa yang terbukti beberapa siswa terlihat asik bermain sendiri dan bercanda dengan temannya. Selain itu, menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dengan apa yang disampaikan guru. Kenyataan seperti ini dapat mempengaruhi proses belajar, semangat dan kemampuan anak dalam konsentrasi belajar.

Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, apabila siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, maka proses belajar menjadi tidak optimal. Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran picture and picture merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai model picture and picture dengan pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 136 Pekan Baru memiliki peningkatan daya konsentrasi belajar siswa menjadi 80% dari 20% sebelumnya. Kemudian penelitian terdahulu yaitu Pengaruh model picture and picture terhadap hasil belajar matematika SDN 1 Cilaku. Memiliki peningkatan dalam konsentrasi belajar yaitu dengan gambar dan benda konkrit yang terjadi di dalam kelas yaitu dengan presentase 85% terlihat dari nilai ulangan harian.

Dari beberapa penelitian diatas dan dari beberapa permasalahan yang peneliti temui melalui observasi awal dan wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di kelas V SDN Wanasari 01 memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Wanasari 01, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan rinci terkait dengan “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas V SDN Wanasari 01 Semester Ganjil Tahun 2022 / 2023

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya mengenai konsentrasi belajar pada pelajaran tematik. Penelitian tindakan kelas menjadi strategi pemecahan masalah yang diimplementasikan di dalam kelas dengan menggunakan tindakan nyata, kemudian merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran terhadap situasi tempat dilakukannya praktik-praktik tersebut.

Kemmis dan Taggart mengemukakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut menjadi serangkaian utuh yang disebut sebagai siklus. Siklus pada penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Desain penelitian Tindakan kelas merupakan metode paling baik untuk menentukan permasalahan yang ada. Dalam penelitian Tindakan kelas, peneliti dituntut untuk melakukan kontrol sebanyak mungkin terhadap semua variabel luar yang tidak dikehendaki agar dicapai validitas internal yang tinggi, yaitu adanya jaminan bahwa jika terjadi perubahan tertentu pada variabel yang diamati maka dipastikan bahwa perubahan tersebut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Penelitian Tindakan kelas suatu pengamatan yang menerapkan Tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan–tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SDN Wanasari 01. Dimana, memiliki permasalahan terhadap rendahnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal di SDN Wanasari 01 khususnya di kelas V. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan masalah dan masukan yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini. Tindakan-tindakan yang dilakukan berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dan meningkatkan konsentrasi belajar matematika.

Berdasarkan observasi peneliti pada pra tindakan dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi belajar matematika disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan faktor dari guru. Faktor-faktor tersebut, dijabarkan secara rinci dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Faktor yang disebabkan dari siswa

Faktor	Hasil
Konsentrasi perhatian	Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru dan temannya ketika bertanya saat kegiatan diskusi.
Sambutan lisan	Siswa tidak mencari informasi tambahan dan kurang aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami.
Memberikan Pernyataan	Sebagian siswa menyetujui pendapat teman yang lain dan tidak ada yang menyanggah pernyataan tersebut.
Menjawab	Siswa mengalami keuslitan menjawab pertanyaan walaupun memahami pertanyaan tersebut.
Sambutan Psikomotorik	Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan membuat catatan ketika diminta guru, sehingga tidak inisiatif.

Tabel 2. Faktor yang disebabkan dari guru

Faktor	Hasil
Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan buku teks saja.
Metode pembelajaran	Kurang maksimal menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.
Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, maka peneliti berasumsi bahwa siswa membutuhkan adanya kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dapat fokus. Sehingga, menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

3.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan observasi awal dan ditemukan bahwa kurangnya konsentrasi belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru, maka dapat ditemukan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam 2 siklus. Berikut pemaparan dari masing-masing siklus tersebut:

a. Siklus 1

Pada siklus 1 dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari beberapa langkah, dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini yaitu peneliti menyiapkan pelajaran yang disusun dalam RPP serta tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan materi pelajaran pertemuan pertama siklus 1. Kemudian, peneliti menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar aktivitas pengamatan siswa dan guru. Lalu, menentukan kriteria penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah model picture and picture, dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus 1

Langkah-Langkah	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Penyampaian Kompetensi	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penyajian Materi	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penyajian Gambar	Belum terlaksana dengan baik	Belum terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Pemasangan Gambar	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penjajakan	Belum terlaksana dengan baik	Belum terlaksana dengan baik	Belum terlaksana dengan baik
Penyajian Kompetensi	Belum terlaksana dengan baik	Belum terlaksana dengan baik	Belum terlaksana dengan baik
Penutup	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik

3) Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini mengamati aktivitas guru dan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Berikut pengamatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas mengajar guru, seperti: 1.) menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dibahas, 2.) menyajikan materi dengan menjelaskan isi materinya, 3.) menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4.) mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang diberikan, 5.) menunjuk siswa secara acak untuk memasang gambar, 6.) menanyakan alasan siswa membentuk urutan gambar tersebut, 7.) menanamkan konsep dengan memerhatikan kompetensi yang ingin dicapai dan alasan urutan gambar tersebut, dan 8.) melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Mengamati konsentrasi belajar siswa, seperti: 1.) kurang memerhatikan guru saat menjelaskan materi, 2.) kurang memerhatikan temannya saat bertanya, 3.) kurang aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami, 4.) siswa menyetujui pendapat teman dan tidak ada yang menyanggah pernyataan tersebut, 5.) sebagian siswa menjawab pertanyaan hasil diskusi, 6.) membuat catatan ketika diminta guru saja, dan 7.) sebagian siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan siklus 1. Berikut penjabaran kelebihan dan kekurangan tersebut dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Siklus 1

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi dasar di setiap pertemuan • Guru menyiapkan dan menyajikan materi ajar dengan menjelaskannya • Guru mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang diberikan pada setiap pertemuan • Guru melakukan refleksi pembelajaran di setiap pertemuan • Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan dari diskusi • Sebagian siswa menyelesaikan tugas tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar yang kurang sesuai pada beberapa pertemuan • Guru tidak menanyakan alasan siswa membuat urutan gambar pada setiap pertemuan • Guru hanya menanamkan konsep, tetapi tidak disesuaikan dengan alasan siswa membuat urutan gambar tersebut di setiap pertemuan • Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi • Siswa kurang memperhatikan temannya saat bertanya • Sebagian besar siswa kurang aktif bertanya • Sebagian besar siswa hanya menyetujui pendapat temannya, sehingga tidak ada yang menyanggah pernyataan tersebut • Sebagian besar siswa membuat catatan ketika diminta guru saja

Dengan demikian, proses pembelajaran matematika dikatakan belum cukup baik, karena sebagian besar siswa masih kurang konsentrasi belajarnya. Selain itu, guru dalam menggunakan model picture and picture belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di setiap pertemuan. Sehingga, dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang ada, serta konsentrasi belajar siswa pada tindakan siklus 1, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus 2.

b. Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari beberapa langkah, dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini yaitu peneliti menyiapkan pelajaran yang disusun dalam RPP serta tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan materi pelajaran pertemuan pertama siklus 2. Kemudian, peneliti menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar aktivitas pengamatan siswa dan guru. Lalu, menentukan kriteria penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah model picture and picture, dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus 2

Langkah-Langkah	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Penyampaian Kompetensi	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penyajian Materi	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penyajian Gambar	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Pemasangan Gambar	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penjajakan	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penyajian Kompetensi	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik
Penutup	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik	Sudah terlaksana dengan baik

3) Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini mengamati aktivitas guru dan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Berikut pengamatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas mengajar guru, seperti: 1.) menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dibahas, 2.) menyajikan materi dengan menjelaskan isi materinya, 3.) menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4.) mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang diberikan, 5.) menunjuk siswa secara acak untuk memasangkan gambar secara urut, 6.) menanyakan alasan siswa membentuk urutan gambar tersebut, 7.) menanamkan konsep dengan memerhatikan kompetensi yang ingin dicapai dan alasan urutan gambar tersebut,

dan 8.) melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Mengamati konsentrasi belajar siswa, seperti: 1.) sebagian besar siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 2.) sebagian siswa memperhatikan temannya saat bertanya, 3.) sebagian siswa aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami, 4.) sebagian siswa menyetujui pendapat teman dan sebagian menyanggah pernyataan tersebut, 5.) sebagian siswa menjawab pertanyaan hasil diskusi, 6.) membuat catatan ketika diminta guru saja, dan 7.) sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan siklus 1. Berikut penjabaran kelebihan dan kekurangan tersebut dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 6. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Siklus 2

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi dasar di setiap pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ditemukan beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan dan menyajikan materi ajar dengan menjelaskannya di setiap pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ditemukan beberapa siswa kurang memperhatikan temannya saat bertanya ketika kegiatan diskusi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak dan menunjuk siswa secara acak untuk mengamati setiap gambar yang diberikan pada setiap pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ditemukan beberapa siswa kurang aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan alasan siswa membuat urutan gambar tersebut di setiap pertemuan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang dicapai dengan memperhatikan alasan siswa membentuk urutan tersebut di setiap pertemuan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi pembelajaran di setiap pertemuan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian siswa mampu menyanggah pernyataan temannya 	
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan dari diskusi 	

Bertitik tolak dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus 2, maka konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus 2.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dijabarkan temuan terkait dengan konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Terdapat konsentrasi perhatian, dimana dari hasil tersebut siswa memiliki keaktifan yang rendah di karenakan guru yang menjelaskan tidak menarik perhatian siswa.
- 2) Sambutan lisan, yaitu dalam hasil penelitian ini siswa hanya menerima informasi dari guru saja tanpa mencari tahu wawasan sendiri dari sumber lain.
- 3) Memberikan pernyataan, dalam hasil penelitian ada beberapa siswa yang memberikan penjelasannya mengenai diskusi saat pembelajaran.
- 4) Menjawab, dari hasil penelitian tersebut masih minimnya siswa dalam menjawab mengenai pembelajaran.
- 5) Sambutan psikomotorik, siswa masih jarang mencatat di buku tulis di karenakan tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V di SDN Wanasari 01 meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dimana, konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikannya tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini disebabkan, karena selama proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan gambar yang menarik. Dengan demikian, permasalahan terkait rendahnya konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat teratasi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan, supaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, karena model *picture and picture* melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

6. REFERENSI

- Anna, R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 07 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. UMS.
- Anwar, F., dkk. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Makassar: Tohar Media.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar: Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis IT Pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Nursehah, U., Aris, I, E., & Rakhmah, K. (2022). Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Tema 2 Subtema 1 Kelas 1 SDN Cilaku.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, H., dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Komara, F. H., Hainul Putra, Z., & Hermita, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SDN 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Uyun, M., & Idi. W. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas. *Jurnal Kredo*.